

EFEK PROGRAM “CURAHAN HATI PEREMPUAN” DI TRANS TV PADA SIKAP IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGHADAPI PERMASALAHAN RUMAH TANGGA

Nurlaila Dwi Khalifah¹

ABSTRAK

Efek Program Curahan Hati Perempuan di Trans TV pada Sikap Ibu Rumah Tangga dalam Menghadapi Permasalahan Rumah Tangga. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan lokasi penelitian di RT. 05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, kota Samarinda dan ibu rumah tangga yang menjadi informan. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan artikel, kemudian teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Milles, Huberman dan Saldana. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa program Curahan Hati Perempuan di Trans TV memberikan efek afektif media massa pada ibu rumah tangga. Efek afektif tersebut di antaranya; perubahan keadaan emosional berupa perasaan iba, sedih dan lega; nilai yang diyakini mengenai kehidupan perempuan menjadi lebih positif; dan perubahan sikap dalam menghadapi permasalahan rumah tangga. Tayangan yang menghadirkan permasalahan dibarengi dengan solusi tersebut mampu memberikan perubahan sikap pada ibu rumah tangga untuk bersikap positif dalam menghadapi permasalahan ekonomi rumah tangganya dengan berlandaskan hukum Islam dan ilmu psikologi.

Kata Kunci : *Efek media massa, program Curahan Hati Perempuan, sikap*

PENDAHULUAN

Kehidupan berumah tangga melalui pernikahan merupakan salah satu lembaran hidup yang akan dilalui oleh setiap manusia. Adapun yang dimaksud dengan pernikahan dalam UU Pasal 1 No. 1 Tahun 1974 adalah “Ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Mengingat dalamnya makna hubungan yang terjalin dalam ikatan pernikahan, kedua insan yang terlibat di dalamnya haruslah berusaha menciptakan suasana yang harmonis pada kehidupan rumah tangga mereka. Seiring perjalanannya, keharmonisan hubungan rumah tangga tidak selalu mewarnai hari-hari yang dilalui pasangan suami istri. Kemelut yang melanda sebuah rumah tangga

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, E-mail : nurlailadwikhalifah@yahoo.com

memang menjadi suatu hal yang lumrah di masyarakat umum. Namun terkadang permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga jika tidak ditangani dengan baik dapat berbuntut perceraian. Terjadinya kasus perceraian di dalam sebuah keluarga sering mengakibatkan anak-anak terlantar atau berakhir dengan tindakan kriminal antar suami istri yang kini ramai diekspos dalam pemberitaan media.

Saat ini kasus perceraian pun tidak luput terjadi di kota-kota besar di Kalimantan Timur termasuk kota Samarinda. Menurut data yang berhasil penulis himpun dari Kantor Pengadilan Agama Klas IA Samarinda, penyumbang angka perceraian terbesar di kota Samarinda pada tahun 2015 adalah Kecamatan Samarinda Ulu dengan total 371 kasus dan Kecamatan Sungai Kunjang dengan total 357 kasus. Dari ribuan kasus perceraian yang terjadi dalam tahun 2015 tersebut hampir 70% perkara diajukan oleh pihak istri (cerai gugat). Sedangkan pengajuan perkara dari pihak suami (cerai talak) terbilang sedikit dengan presentase 30%. (Sumber : himpunan data oleh Pengadilan Agama Klas IA Samarinda)

Tingkat kasus perceraian yang saat ini terbilang tinggi merupakan tanggung jawab sosial seluruh lapisan masyarakat untuk turut bersama-sama mengurangi angka perceraian. Dalam hal ini seluruh lembaga masyarakat diharapkan mampu bahu-membahu dalam membangun kehidupan masyarakat yang tentram dan sejahtera dengan salah satunya dimulai dari lingkungan keluarga.

Dalam era komunikasi seperti saat ini sebuah lembaga yang dapat dengan mudah menyatu dengan kehidupan masyarakat ialah media massa. Adapun fungsi komunikasi massa yang tercantum dalam Undang-undang No. 40 tahun 1999 tentang fungsi pers adalah sebagai berikut: (1) Menyampaikan informasi (2) Mendidik (3) Menghibur (4) Melakukan pengawasan sosial. Dengan demikian, lembaga pers yakni para awak media hendaknya dapat memberikan kontribusi pada masyarakat dengan menyajikan informasi yang mencerdaskan serta memajukan kesejahteraan masyarakat.

Dari sekian banyak stasiun televisi di Indonesia yang saat ini masih berkibar namanya adalah stasiun Trans TV. Salah satu upaya Trans TV dalam melaksanakan fungsi media massa adalah dengan menayangkan program *Curahan Hati Perempuan* yang hadir dengan tujuan menginspirasi para perempuan Indonesia. *Curahan Hati Perempuan* menghadirkan narasumber yakni para perempuan dari berbagai latar belakang sosial serta pengalaman hidup beragam. *Curahan Hati Perempuan* akan membantu pemirsanya (khususnya perempuan) memahami makna dan hal-hal positif yang bisa dipelajari dari pengalaman hidup sehari-hari.

Perempuan sebagai istri di dalam sebuah rumah tangga yang kesehariannya menjadi seorang ibu rumah tangga akan memiliki banyak waktu dan akses informasi yang luas melalui media terutama televisi. Dengan seringnya para ibu rumah tangga menyaksikan televisi tentu akan membuat sebuah pelajaran tersendiri dalam benak mereka khususnya yang menyaksikan program *Curahan Hati Perempuan* di Trans TV. Tema-tema yang kerap dikemukakan dalam *Curahan Hati Perempuan* merupakan pengalaman kehidupan sosial perempuan tidak terkecuali pula permasalahan rumah tangga. Permasalahan ekonomi di dalam keluarga juga

termasuk hal yang sangat memberatkan bagi para ibu rumah tangga sampai akhirnya dapat memicu perceraian. Namun semua permasalahan memiliki jalan keluarnya masing-masing dan solusi selalu dihadirkan pada akhir cerita dalam Curahan Hati Perempuan sehingga dapat mengubah nilai serta sikap ibu rumah tangga tentang masalah yang terjadi di dalam rumah tangganya.

Dari uraian diatas penulis merasa perlu mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti lebih jauh serta untuk melihat bagaimana efek tayangan program Curahan Hati Perempuan di Trans TV tersebut mampu mempengaruhi sikap perempuan khususnya para ibu rumah tangga dalam menghadapi permasalahan rumah tangga.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Uses And Gratifications

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini. Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang paling aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Teori *Uses and Gratifications* lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya, manusia itu mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya (Nuruddin:2007).

Teori S-O-R

Dimulai pada tahun 1930-an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi. Teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi. Stimulus adalah rangsangan atau dorongan, sehingga unsur stimulus dalam teori ini merupakan perangsang berupa message (isi pernyataan). Organism adalah badan yang hidup, sudah berarti manusia atau dalam istilah komunikasi. Sedangkan Response dimaksud sebagai efek atau pengaruh, jadi dalam teori ini unsur response adalah efek (pengaruh). (Effendy:2013)

Komunikasi Massa

Pengertian Komunikasi Massa

Menurut Effendy (2013:50), komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa. Komunikasi massa adalah komunikasi yang melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Isi komunikasi massa bersifat umum dan terbuka. Oleh karena itu, sumber komunikasi massa bukanlah satu orang,

melainkan suatu organisasi formal dan sang pengirimnya seringkali merupakan komunikator profesional.

Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Charles R. Wright di dalam Wiryanto (2007) fungsi komunikasi terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. *Surveillance* (Pengamatan)

Menunjuk pada fungsi pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian dalam lingkungan, baik di luar maupun di dalam masyarakat.

2. *Correlation* (Korelasi)

Meliputi fungsi interpretasi pesan yang menyangkut lingkungan dan tingkah laku tertentu dalam mereaksi kejadian-kejadian. Untuk sebagian, fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi editorial atau propaganda.

3. *Transmission* (Transmisi)

Menunjuk pada fungsi mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi pendidikan.

4. *Entertainment* (Hiburan)

Menunjuk pada kegiatan-kegiatan komunikatif yang dimaksudkan untuk memberikan hiburan tanpa mengharapkan efek-efek tertentu.

Efek Komunikasi Massa

Penyampaian pesan komunikasi massa dianggap telah terjadi atau berlangsung bila menimbulkan efek atau pengaruh. Menurut Effendy (2013) efek komunikasi massa terbagi menjadi 3 macam. Pertama, efek kognitif yang berhubungan dengan pemikiran dan penalaran. Kedua, efek afektif yang berhubungan dengan keadaan emosional seseorang. Adapun menurut Rakhmat (2007) efek afektif itu sendiri adalah perubahan dan pembentukan sikap yang berhubungan dengan emosi, nilai ataupun sikap seseorang. Ketiga, efek konatif yang bersangkutan dengan upaya, tekad serta kecenderungan untuk bertindak.

Televisi

Pengertian Televisi

Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa audio visual dan penyiaran videonya secara *broadcasting*. Menurut Adi Badjuri (2010:39) Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual), yang dimana orang tidak hanya memandang gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut. Sedangkan menurut Siti Karlinah (2011) dalam Atwar dan Saragih (2011:484) bahwa dibandingkan media massa lain, televisi mempunyai kelebihan utama dalam sifatnya audio-visual, berarti dua indra kita, yakni mata dan telinga terangsang bersamaan, sehingga menonton televisi tidak perlu berimajinasi seperti dalam radio.

Sikap

Pengertian Sikap

Newcomb di dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa definisi sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku dan sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek. Notoatmodjo menambahkan pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek.

Komponen Sikap

Ada beberapa komponen-komponen sikap. Menurut Mar'at (1992), sikap memiliki tiga komponen penting, yaitu sebagai berikut:

1. Komponen kognisi, komponen yang berhubungan dengan keyakinan, ide dan konsep.
2. Komponen afeksi, komponen yang menyangkut kehidupan emosional seseorang.
3. Komponen konasi, komponen yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

Walgito (2004), menyatakan bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu sebagai berikut:

1. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap obyek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedang rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen sikap meliputi tiga hal, yaitu: komponen kognisi, komponen yang berhubungan dengan keyakinan, ide dan konsep; komponen afeksi, komponen yang menyangkut kehidupan emosional seseorang; komponen konasi, komponen yang merupakan kecenderungan bertingkah laku

Pembentukan dan Perubahan Sikap

Seseorang tidak dilahirkan dengan sikap dan pandangannya, melainkan sikap tersebut terbentuk sepanjang perkembangannya. Dimana dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya (Azwar, 2007). Azwar menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman pribadi
Middlebrook mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Sikap akan lebih mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, karena penghayatan akan pengalaman lebih mendalam dan lebih lama membekas.
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting
Individu pada umumnya cenderung memiliki sifat yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting yang didorong oleh keinginan untuk berfalsifikasi dan keinginan untuk menghindari konflik.
3. Pengaruh kebudayaan
Burrhus Frederic Skin, seperti yang dikutip Azwar sangat menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang. Kepribadian merupakan pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah reinforcement yang kita alami (Hergenhahn dalam Azwar, 2007)
4. Media massa
Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media massa memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.
5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama
Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sesuatu system mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.
6. Faktor emosional
Suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran prustrasi atau pengalihan bentuk mekamisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu prustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Rumah Tangga

Pengertian Rumah Tangga

Definisi rumah tangga berbeda dengan keluarga, definisi rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan tempat tinggal dan biasa tinggal bersama serta pengelolaan kebutuhan sehari-hari menjadi satu. (Sumber: www.kemenpppa.go.id).

Permasalahan Rumah Tangga

Ummu Sufyan menguraikan penyebab pokok masalah atau permasalahan yang timbul dalam rumah tangga di dalam bukunya yang berjudul *Senarai Konflik Rumah Tangga* (2007). Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain; memukul istri (KDRT); suami/istri saling mengabaikan hak pasangannya; suami kurang menafkahi atau istri yang bekerja (masalah ekonomi); tidak saling memahami tabiat satu sama lain; sering menggambarkan kelebihan perempuan lain; dan lain sebagainya.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan teori pendukung, definisi konsepsional yang peneliti tentukan dalam penelitian ini adalah: Efek media massa yakni, efek afektif yang dihasilkan dari tayangan program Curahan Hati Perempuan di Trans TV pada keadaan emosional, nilai dan sikap ibu rumah tangga dalam menghadapi permasalahan ekonomi rumah tangganya. Adapun tayangan yang dimaksudkan pada program Curahan Hati Perempuan ini adalah episode yang mengangkat tema seputar permasalahan ekonomi rumah tangga di antaranya; *Laila Sari Perempuan Tulang Punggung Keluarga*; *Menikah Berkali-kali karena Permasalahan Ekonomi*; *Menjual Anak Kandung*; dan *Menjadi Ojek Perempuan*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Djajasudarma (2006) Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan informan atau narasumber. Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi memudahkan ini dapat memudahkan peneliti dalam pengolahan data dan kemudian menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini akan difokuskan kepada;

1. Program Curahan Hati Perempuan
2. Permasalahan Rumah Tangga dalam Segi Ekonomi
3. Efek Afektif (pembentuk dan perubah sikap) Program Curahan Hati Perempuan pada ibu rumah tangga dalam menghadapi permasalahan ekonomi rumah tangga yang berkaitan dengan:
 - a. Emosi yang dirasakan.
 - b. Nilai yang diyakini.
 - c. Sikap dalam menghadapi permasalahan ekonomi rumah tangga.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Kelurahan Teluk Lerong Ulu RT.05, kota Samarinda dengan waktu penelitian selama kurang lebih dua bulan. Penulis memilih lokasi tersebut karena kelurahan Teluk Lerong Ulu berada di dalam lingkup Kecamatan Sungai Kunjang yang termasuk penyumbang angka terbesar pada kasus perceraian di kota Samarinda. Selain itu, penulis telah melakukan observasi dan menemukan banyak ibu rumah tangga yang dalam kesehariannya mengurus keluarga di rumah dan memiliki banyak waktu luang untuk mengkonsumsi media.

Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan atau narasumber sebagai sumber dalam memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Metode yang digunakan untuk penunjukkan informan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Ulber (2009:272) pemilihan sampel purposif atau bertujuan, kadang-kadang disebut sebagai *judgement sampling* yang merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu.

Dengan demikian, penulis menetapkan informan dengan kriteria-kriteria khusus agar informasi yang akan dihimpun sesuai dengan tujuan penelitian ini. Kriteria tersebut berdasarkan;

- a. Ibu rumah tangga berusia 25 – 45 tahun;
- b. Ibu rumah tangga yang mengalami permasalahan ekonomi dalam rumah tangganya (nafkah dari suami tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga);
- c. Ibu rumah tangga yang sengaja menyaksikan tayangan program Curahan Hati Perempuan dari awal hingga akhir acara.

Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang sesuai dengan kriteria pemilihan informan oleh penulis. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Wahyuni Fajrina berusia 26 tahun; Kartini berusia 28 tahun; Sopia berusia 30 tahun; Yuniati berusia 38 tahun; Eka Kusmiati berusia 42 tahun; Nur Aida berusia 44 tahun; Misnam Yeni berusia 45 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan yang didalamnya terdapat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian ditambah dengan riset pustaka untuk memperkaya hasil penelitian yaitu dengan melihat literatur, buku referensi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif Miles, Huberman dan Saldana.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data skunder lainnya yang berhasil di peroleh.

Kondensasi Data

Kondensasi data diartikan sebagai proses pengolahan data mentah di lapangan menjadi data yang siap untuk disajikan. Kondensasi data tidak menyaring melainkan mengolah semua data yang ada.

Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Ini adalah tahap terakhir dalam penelitian kualitatif, peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Curahan Hati Perempuan

Melalui penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa program Curahan Hati Perempuan di Trans TV masih disaksikan oleh ibu rumah tangga di RT. 05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu sejak ditayangkan awal tahun 2015 hingga kini. Hal tersebut dikarenakan program Curahan Hati Perempuan memiliki jam tayang yang bertepatan pada waktu ibu rumah tangga mengurus rumah.

Ibu rumah tangga di RT. 05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu ini selalu menonton program Curahan Hati Perempuan dikarenakan adanya informasi seputar kehidupan perempuan dan nilai agama serta nilai sosial yang bisa di dapat dari program tersebut. Dengan menyaksikan program Curahan Hati Perempuan, ibu rumah tangga ini mengaku mendapatkan informasi dan mengetahui kejadian-kejadian yang dialami oleh para perempuan di luar lingkungannya. Selain itu, melalui program Curahan Hati Perempuan para ibu rumah tangga ini mendapatkan nilai-nilai kerohanian dan nilai sosial mengenai perempuan yang diberikan oleh dua orang panelis. Hal ini sesuai dengan beberapa fungsi komunikasi massa yakni *Surveillance* (pengamatan) dan fungsi *Transmission* (transmisi). Menurut Charles R. Wright fungsi *Surveillance* (pengamatan) menunjuk pada fungsi pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian dalam lingkungan, sedangkan fungsi *Transmission* (transmisi) menunjuk pada fungsi mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Wiryanto:2000).

Perihal di atas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Herbert Blummer dan Elihu Katz yaitu teori *Uses and Gratifications* yang menekankan pada

khalayak aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Yang dimaksud khalayak aktif di sini ialah para ibu rumah tangga di RT. 05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu yang menentukan sendiri program televisi yang ingin ia lihat. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan pula bahwa dari berbagai tema yang diangkat dalam program Curahan Hati Perempuan, ibu rumah tangga ini memilih kisah-kisah dengan tema rumah tangga agar mereka dapat mempelajari hal-hal seputar rumah tangga. Adapun tema dalam program CHP yang diminati oleh ibu rumah tangga di RT. 05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu ini; permasalahan rumah tangga; mengasuh anak-anak; dan hubungan bersama pasangan yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka sebagai seorang ibu sekaligus istri.

Permasalahan Rumah Tangga dari Segi Ekonomi

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang sebelumnya penulis lakukan di Pengadilan Agama Klas IA Samarinda, dapat dikatakan angka kasus perceraian di kota Samarinda yang disebabkan oleh permasalahan ekonomi sangat memprihatinkan. Melihat fakta tersebut, ibu rumah tangga di RT.05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu menyesalkan tindakan perceraian yang marak terjadi di kota Samarinda khususnya di wilayah mereka sendiri yakni Kecamatan Sungai Kunjang. Ketujuh ibu rumah tangga selaku informan tersebut merasa prihatin meskipun mereka sendiri memiliki masalah ekonomi

Sebagian besar para ibu rumah tangga tersebut mengaku kesulitan ketika harus mengurus kebutuhan rumah tangga namun nafkah yang diberikan suami tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan itu. Penghasilan yang di dapat dari mata pencaharian suami mereka terbilang *pas-pasan* dan tidak selalu mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga. Belum lagi ketika menginginkan barang atau sesuatu diluar kebutuhan pokok mereka harus menahan keinginan tersebut. Hal yang dialami oleh ibu rumah tangga ini serupa dengan penyebab-penyebab pokok permasalahan rumah tangga yang diuraikan oleh Ummu Sufyan (2007) di mana kurangnya nafkah yang diberikan oleh suami adalah salah satu penyebabnya.

Dalam menghadapi berbagai problematika di dalam rumah tangga hendaknya ibu rumah tangga bersikap positif agar tidak memicu permasalahan yang lebih besar. Melalui pemahaman seputar permasalahan ekonomi dan solusi yang ditayangkan pada program Curahan Hati Perempuan di Trans TV, maka ibu rumah tangga tersebut dapat menentukan sikapnya.

Efek Afektif Program Curahan Hati Perempuan pada Sikap Ibu Rumah Tangga

Efek afektif yang berupa pembentukan maupun perubahan sikap. Sebagaimana yang dijelaskan Rakhmat(2007) efek afektif ini timbul ketika ada yang dirasakan oleh komunikan dan efek ini berhubungan dengan emosi serta nilai.

Emosi yang Dirasakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di RT.05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu, penulis melihat adanya emosi/perasaan yang dialami oleh ibu

rumah tangga itu ketika menyaksikan program Curahan Hati Perempuan. Emosi tersebut adalah merasa iba dan sedih saat menyaksikan kondisi perempuan dalam keadaan rumah tangga yang memiliki permasalahan ekonomi. Bahkan beberapa diantara ibu rumah tangga tersebut menyatakan bahwa mereka sampai menangis ketika tidak mampu membendung emosinya. Hal itu dapat terjadi karena sebagai sesama kaum perempuan, mereka dapat merasakan (berempati) terhadap apa yang dirasakan oleh narasumber dalam program Curahan Hati Perempuan.

Di lain sesi, perasaan ibu rumah tangga yang menyaksikan program Curahan Hati Perempuan ini juga mengakui bahwa perasaan mereka berubah lega, tenang dan lebih perfikir positif setelah mendapatkan pengertian serta solusi mengenai masalah yang sebelumnya dicurahkan oleh narasumber pada tayangan tersebut. Jika ditarik kesimpulannya, maka efek perasaan yang timbul pada ibu rumah tangga itu ketika menyaksikan program Curahan Hati Perempuan di Trans TV adalah perasaan sedih kemudian juga tenang setelah mendapat pemahaman tentang solusi permasalahannya.

Efek afektif pada sisi emosi yang dialami ibu rumah tangga di atas sesuai dengan penjelasan Effendy (2013) yang mana efek afektif berkaitan dengan perasaan. Akibat dari membaca surat kabar atau majalah, mendengarkan radio, menonton acara televisi atau film bioskop, timbul perasaan tertentu pada khalayak. Perasaan akibat terpaan media massa itu bisa bermacam-macam, senang hingga tertawa terbahak-bahak, sedih hingga mencururkan air mata, dan lain-lain perasaan yang hanya bergejolak di dalam hati.

Nilai yang Diyakini

Kemudian efek yang timbul dalam diri ibu rumah tangga ini adalah nilai. Menurut Azwar(2007) nilai merupakan pendapat (pandangan) yang sangat erat berkaitan dengan sikap. Nilai bersifat mendasar dan stabil sebagai bagian dari ciri kepribadian, sikap berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam kaitannya dengan suatu objek.

Nilai kurang positif tersebut di antaranya adalah mereka menilai bahwa seorang perempuan memiliki banyak beban yang ditanggung. Terlebih ketika menjadi seorang ibu rumah tangga di mana mereka harus mampu mengurus anak-anak dan suami beserta kebutuhannya. Kemudian, ibu rumah tangga ini beranggapan bahwa sosok perempuan selalu dianggap lemah dan selalu dinomerduakan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Sesuai dengan hasil penelitian, nilai-nilai positif telah diutarakan oleh ibu rumah tangga tersebut. Pertama, mereka meyakini bahwa perempuan adalah makhluk yang istimewa, segala beban yang harus dialami perempuan pasti terdapat hikmah yang bisa dipetik. Kedua, mereka menilai bahwa perempuan itu bukan makhluk lemah, memang telah menjadi kodratnya sebagai sosok yang lemah lembut dan harus mendapatkan perlindungan dari seorang laki-laki atau suami.

Ketiga, ibu-ibu rumah tangga tersebut juga memiliki pandangan bahwa sesulit apa pun tugas sebagai seorang ibu rumah tangga, namun seorang suami pun

merasakan beban yang sama sebagai kepala keluarga. Sehingga tidak ada yang lebih terbebani di dalam kehidupan berumah tangga melainkan semua memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Terakhir, ibu rumah tangga tersebut kini menilai bahwa peran seorang ibu rumah tangga sangatlah besar. Dari peran besar mereka itu, mereka harus menjadi sosok yang kuat karena dibutuhkan oleh suami dan juga anak-anak untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Nilai-nilai positif dalam cara memandang kehidupan seorang perempuan telah tertanam dalam diri ibu rumah tangga di RT.05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu sebagai salah satu efek program Curahan Hati Perempuan. Hal ini sekaligus menunjukkan bagaimana fungsi media massa yang berkontribusi dalam 'mendidik' masyarakat sesuai dengan UU No. 40 Tahun 1999 tentang Fungsi Pers. Dalam hal ini pers (media) menanamkan nilai-nilai kehidupan positif sebagai salah satu tindakan yang mendidik masyarakat.

Sikap dalam Menghadapi Permasalahan Ekonomi Rumah Tangga

Efek afektif yang akhirnya terbentuk dari emosi dan nilai tersebut ialah perubahan/pembentukan sikap. Apa yang terjadi pada ibu rumah tangga di RT.05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu ini setelah menyaksikan pemahaman dan solusi oleh psikolog dan ustadzah program Curahan Hati Perempuan adalah pembentukan atau perubahan sikap dalam menghadapi permasalahan ekonomi rumah tangga. Sikap merupakan landasan utama bagi individu dalam berperilaku dan sikap lah yang nantinya menentukan tindakan seseorang. Sehingga di dalam permasalahan ekonomi rumah tangga pun diperlukan sikap yang positif berlandaskan pada nilai agama maupun nilai sosial agar kelak permasalahan ekonomi tersebut tidak menjadi pemutus hubungan rumah tangga antara suami dan istri.

Efek program Curahan Hati Perempuan pada sikap ibu rumah tangga di RT.05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu terlihat pada hasil penelitian ini di mana sikap ibu rumah tangga ini menjadi lebih baik dalam menghadapi permasalahan ekonomi rumah tangganya. Melalui pemahaman nilai-nilai Islami yang diperoleh dari program Curahan Hati Perempuan melalui Ustadzah Oki, para ibu rumah tangga ini memilih untuk bersabar. Mereka memilih untuk menguatkan diri untuk menghadapi permasalahan ekonomi rumah tangganya. Selain bersabar, mereka lebih memahami kondisi pasangannya dan tidak ingin terlalu mengeluhkan keadaan mereka. Kemudian, dua orang informan mengatakan bahwa ia tidak ingin lagi menuntut hal-hal diluar kemampuan suami untuk memenuhi seluruh keinginannya. Hal ini dilakukan sebagai wujud sikapnya dalam memahami kondisi pasangan. Ia pun menambahkan, permasalahan akan menjadi lebih rumit justru karena terlalu menuntut hal-hal di luar kemampuan suami untuk mewujudkannya.

Tidak hanya bersabar dan memahami kondisi pasangannya, ibu rumah tangga di RT. 05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu ini ingin lebih menghargai usaha suami dan sebisa mungkin akan mendukung serta membantu usaha suaminya dalam memenuhi nafkah keluarga. Mereka tidak ingin hanya berdiam dan mengeluhkan keadaan karena sikap seperti itu hanya akan memperkeruh keadaan rumah tangga mereka.

Sikap lain yang ada di diri ibu rumah tangga setelah menyaksikan program Curahan Hati Perempuan adalah bersyukur atas kehidupan yang mereka jalani. Mereka dapat melihat bagaimana kondisi para istri di luar sana yang kondisi rumah tangganya lebih sulit dibandingkan mereka. Sehingga ibu rumah tangga ini mensyukuri keadaan rumah tangganya.

Efek yang terjadi pada ibu rumah tangga di RT.05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu ini sesuai dengan teori S-O-R yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam model ini adalah : pertama Stimulus (S), kedua Organisme (O) dan ketiga, Respon (R). Pesan-pesan yang ditayangkan pada program Curahan Hati Perempuan baik itu kisah permasalahan ekonomi rumah tangga dari bintang tamu, pemahaman psikis dari psikolog maupun pemahaman hukum agama dari ustadzah merupakan sebuah stimulus. Pesan-pesan tersebut berisi informasi dan pernyataan-pernyataan yang kemudian diterima oleh organisme. Objek yang disebut organisme ini adalah ibu rumah tangga di RT.05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu yang menonton program Curahan Hati Perempuan dan memiliki permasalahan rumah tangga. Kemudian organisme akan menimbulkan sebuah respon yang mana respon ini adalah efek afektif media massa. Respon ini dapat disimpulkan menjadi tiga hal yakni; keadaan emosional; nilai yang diyakini; dan sikap dalam menghadapi permasalahan ekonomi rumah tangga.

Perubahan atau pembentukan sikap yang terjadi di atas juga sesuai dengan faktor-faktor pembentuk dan perubah sikap oleh Azwar (2007) di mana salah satu faktor yang mempengaruhi sikap itu adalah Media Massa. Azwar menjelaskan media massa seperti televisi, radio, majalah dan lain-lain memberikan pesan-pesan sugestif yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal hingga terbentuklah arah sikap tertentu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program Curahan Hati Perempuan di Trans TV telah memberikan Efek Afektif (perubahan dan pembentukan sikap) pada ibu rumah tangga di RT. 05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu. Perubahan dan pembentukan sikap tersebut meliputi emosi kemudian nilai yang akhirnya membentuk sikap ibu rumah tangga tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Emosi yang dirasakan dari ibu rumah tangga tersebut ialah perasaan sedih dan iba saat menyaksikan kisah mengenai masalah ekonomi rumah tangga yang dialami oleh bintang tamu. Kemudian perasaan lega dan tenang juga timbul setelah mendapat pemahaman dan solusi yang diberikan oleh dua orang panelis yang mengacu pada hukum agama dan ilmu psikologi.
2. Nilai yang kemudian diyakini oleh ibu rumah tangga ini ialah nilai mengenai kehidupan perempuan khususnya sebagai seorang istri atau ibu yang lebih

positif. Ibu rumah tangga ini kemudian menilai sosok perempuan sebagai makhluk yang istimewa dan lemah lembut. Kemudian mereka menilai bahwa hak dan kewajiban sebagai istri adalah sama besarnya dengan kewajiban suami di dalam rumah tangga, tidak ada yang lebih terbebani. Selain itu, ibu rumah tangga ini menilai besarnya peran seorang istri maupun ibu di dalam rumah tangga sehingga ia meyakinkan dirinya untuk terus kuat dalam menjalani kehidupan rumah tangganya.

3. Sikap yang akhirnya dipilih ibu rumah tangga ini dalam menghadapi rumah tangganya adalah sikap-sikap positif yang berlandaskan pada pemahaman agama dan psikologi dari program Curahan Hati Perempuan di Trans TV. Ibu rumah tangga ini memilih untuk bersabar, bersyukur dan tidak terus mengeluhkan keadaan ekonomi rumah tangga mereka. Kemudian mereka lebih menghargai, menghormati dan memahami kondisi suami. Selain itu ibu rumah tangga ini tidak ingin memaksakan keinginan-keinginan akan barang di luar kebutuhan rumah tangga maupun di luar kemampuan ekonomi mereka serta ingin selalu mendukung dan membantu usaha sang suami dalam mencari nafkah.

Permasalahan ekonomi rumah tangga tentunya tidak akan menjadi faktor pemicu gugatan cerai apabila permasalahan itu dapat dihadapi dengan nilai serta sikap positif seperti yang telah dijabarkan di atas. Dengan demikian, pasangan suami-istri pun dapat turut meminimalisir dampak buruk yang ditimbulkan dari kasus perceraian di kehidupan sosial masyarakat seperti penelantaran anak-anak hingga terjadinya tindakan kriminal antara suami dan istri.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan oleh penulis, maka saran dan masukan yang dapat penulis berikan adalah:

1. Hendaknya para ibu rumah tangga dapat mempertahankan sikap-sikap tersebut agar permasalahan ekonomi yang terjadi tidak semakin memburuk, mengingat pentingnya menyikapi permasalahan rumah tangga dengan sikap yang bijak.
2. Diharapkan para ibu rumah tangga di RT.05 Kelurahan Teluk Lerong Ulu terus selektif dalam memilih program acara televisi yang bermanfaat dan memiliki sisi edukasi.
3. Diupayakan bagi pihak media massa di Indonesia khususnya stasiun televisi Trans TV untuk terus menyajikan tayangan yang mengedukasi masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat masa kini.
4. Hendaknya ibu rumah tangga bersama dengan pasangan untuk bersama-sama belajar dan memahami makna kehidupan berumah tangga guna mempererat hubungan mereka, baik itu pelajaran dari kehidupan sosial di lingkungan sekitar maupun dari media massa.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djajasudarma, Fatimah T. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian*. Bandung: Reflika Aditama.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Mar'at. 1992. *Sikap Manusia : Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia.
- Morissan, M.A. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sufyan, Ummu. 2007. *Senarai Konflik Rumah Tangga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa : Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Grasindo.

Daftar Dokumen

- Himpunan Data Kasus Perceraian Tahun 2015, Samarinda: Pengadilan Agama Klas IA.
- Republik Indonesia. 1974. *Undang-undang Pasal 1 No. 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1999. *Undang-undang No. 40 Tahun 1999 tentang Fungsi Pers*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Daftar Internet

Rumah Tangga

Sumber:<http://www.kemenpppa.go.id/index.php/data-summary/profile-perempuan-indonesia/629-karakteristik-rumah-tangga> (diakses 23 Desember 2015)